**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Konteks Penelitian**

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari communis yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".

Komunitas juga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi atau melakukan komunikasi secara terus menerus.

Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung merupakan salah satu dari perkumpulan orang-orang yang ingin terjun langsung untuk membantu masyarakat dari kalangan bawah yang berdomisili di Bandung. Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung mempunyai tujuan untuk menghargai dan membantu masyarakat kalangan bawah yang masih berusaha untuk mencari nafkah dengan halal tanpa mengemis walaupun dengan segala keterbatasannya. Hal ini dapat memberikan pengaruh positif dan kesadaran lebih bagi masyarakat umum khususnya generasi muda kota Bandung untuk lebih peka dengan lingkungan sekitarnya dan juga berpengaruh positif bagi masyarakat yang menerima bantuan untuk mempermudah pekerjaan mereka.

Komunitas yang diprakarsai oleh anak muda bernama Rizky dari Yogyakarta ini, mengusung *tagline* “Say NO to ‘MENGEMIS’: Belilah Walau Tidak Butuh Sekalipun”. Pada awalnya ia sekedar mengunggah foto di akun Instagram pribadinya karena haru melihat perjuangan dari seorang nenek dan kakek dalam menjalani hidup. Kemudian ia tak menyangka dari unggahannya tesebut banyak yang antusias dan memberikan respon positif. Hingga akhirnya Rizky membuat akun instagram @ketimbang.ngemis agar makin banyak orang yang sadar untuk membantu para manula dan penyandang cacat di kota masing-masing.

Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung terbentuk pada tanggal 20 Juni 2015. Sebenarnya Komunitas Ketimbang Ngemis sudah terdapat di sebagian besar daerah di Indonesia seperti Yogyakarta, Jakarta, Bekasi, Pontianak, Mojokerto, Bali, dan lain-lain. Ketimbang Ngemis Bandung sendiri merupakan komunitas regional khusus untuk kota Bandung yang turut bekerjasama dengan Komunitas Ketimbang Ngemis di kota lain. Kegiatan yang dilakukan Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung salah satunya berupa pemberitahuan lewat sosial media Instagram yang mengunggah foto tentang target Ketimbang Ngemis Bandung yang akan diberi bantuan lalu mengerahkan anggota komunitas untuk turut serta membantu target tersebut dalam hal sumbangan maupun ikut melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh target tersebut.

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi dua, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau (konkret). Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula.

Rasa kepedulian sosial semakin lama semakin berkurang karena manusia mulai berpikir tentang kehidupannya sendiri dibandingkan dengan kehidupan orang lain. Namun dengan adanya komunitas-komunitas sosial yang kebanyakan dibuat oleh generasi muda, salah satunya Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung ini, rasa kepedulian terhadap sesama mulai meningkat. Hal ini dikarenakan konsep yang menarik dan kegiatan-kegiatan positif yang rutin dilakukan oleh komunitas ini.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling ketergantungan dengan satu sama lain maupun dengan lingkungan sekitarnya. Secara umum dapat diartikan bahwa seorang manusia tidak dapat hidup sendiri. Dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak pernah lepas dari pertolongan orang lain. Hal tersebut membuat manusia memiliki sifat alamiah yaitu kepedulian terhadap sesama. Rasa kepedulian ini dapat berupa berbagai hal, salah satunya terjun langsung untuk membantu kalangan masyarakat yang lebih membutuhkan.

Kata peduli berarti memperhatikan atau menghiraukan sesuatu. Kepedulian berarti sikap memerhatikan sesuatu. Dengan demikian kepedulian sosial berarti sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, namun lebih pada membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi orang lain.

Kepedulian sosial juga bisa disebut sebagai minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Keluarga, teman dan lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kita tentang kepedulian sosial. Dengan adanya rasa kepedulian antar sesama tersebut dapat terbentuk komunitas sebagai media implementasi kepedulian sosial di masyarakat.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide dan gagasan) dari suatu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Komunikasi juga merupakan bagian dari hidup manusia yang tidak dapat terpisahkan. Karena komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga membuat pakar ilmu pengetahuan meneliti mengenai komunikasi dan lingkupnya.

Komunikasi merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari seluruh bidang kehidupan. Setiap orang tentu pernah melakukannya, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung pada manusia lainnya. Sehingga satu-satunya cara dan alat yang digunakan agar tetap bisa saling berhubungan adalah dengan berkomunikasi satu sama lain. Baik itu melalui komunikasi sederhana maupun komunikasi yang tergolong canggih karena proses penyampaiannya melalui saluran yang disebut media massa.

Komunikasi selalu mempunyai tujuan yang dikehendaki oleh pemberi informasi, ada informasi yang disampaikan kepada penerima harus menimbulkan dampak atau pengaruh tertentu yang dikehendaki, dilakukan melalui media tertentu ataupun secara langsung dan sangat jelas bahwa di dalam komunikasi selalu mengandung informasi. Media massa menjadi kebutuhan masyarakat modern dewasa ini. Bahkan ketergantungan manusia terhadap media massa demikian besar. Tiada hari tanpa informasi dari media massa, baik itu media cetak, elektronik dan internet. Media cetak adalah media yang menyampaikan pesan atau informasi melalui media cetak seperti koran, majalah, tabloid dan lainnya. Media elektronik adalah media yang menyampaikan isi pesan atau informasi dalam bentuk elektronik seperti televise, radio dan lainnya yang bersifat audio ataupun visual. Sedangkan media massa internet adalah media yang menyampaikan pesannya melalui internet contohnya seperti blog, google dan lainnya baik berbentuk audio, visual ataupun audio visual.

Fenomenologi (fenomena) adalah salah satu metode pencarian data dalam metode penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan sebuah aliran filsafat yang menilai manusia sebagai sebuah fenomena. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, phainomai yang berarti ‘menampak’ dan phainomenon merujuk ‘pada yang nampak’. Fenomenologi mempelajari tentang arti kehidupan beberapa individu dengan melihat konsep pengalaman hidup mereka atau fenomenanya. Fokus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitiannya memiliki kesamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena.

Tujuan utama dari fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan seperti bagaimana fenmena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksikan makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektif. Intersubjektif karena pemahaman kita terbentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasi fenomena atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari tentang fenomena yang Nampak di depan mata dan bagaimana penampakannya.

Sebagai makhluk sosial, kita pernah mendengar beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, baik yang bersifat disengaja atau terjadi dengan sendirinya. Khususnya sebagai mahasiswa yang merupakan kaum intelektual yang dinamis dan fleksibel dengan perubahan yang ada, maka kita harus lebih peka terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar kita.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti berusaha untuk mengangkat fenomena ini dengan mengambil judul skripsi: **“FENOMENA KOMUNITAS KETIMBANG NGEMIS BANDUNG”**

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, yang menjadi fokus kajian Fenomena Ketimbang Ngemis Bandung adalah **“Bagaimana Fenomena Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung”**

**1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana motif bergabungnya informan ke dalam Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung?
2. Bagaimana tindakan informan ketika bergabung dengan Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung?
3. Bagaimana makna atas keberadaan Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung dilihat dari perubahan sikap?

**1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat ujian sidang Strata 1 (S1), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, jurusan Ilmu Komunikasi, Kosentrasi Humas (Hubungan Masyarakat) dan mengetahui secara mendalam tentang kepedulian sosial yang ada pada Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung, adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif informan bergabung dengan Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung dilihat dari perubahan perilaku.
2. Untuk mengetahui tindakan informan ketika bergabung dengan Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung dilihat dari kepedulian sosial dan kepuasan.
3. Untuk mengetahui makna keberadaan Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung dilihat dari perubahan sikap.

**1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu berkaitan dengan judul penelitian. Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu **Kegunaan Teoritis** dan **Kegunaan Praktis** yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi. Adapun jenis dari kegunaan penelitian yaitu:

**1.5.1 Kegunaan Teoritis**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi bahan kajian tentang Fenomena Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung, serta memberikan kontribusi bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil objek serupa.
2. Dengan selesainya penelitian ini maka sangat berguna bagi perkembangan Program Studi Ilmu Komunikasi pada umumnya dan khususnya Ilmu Hubungan Masyarakat terutama dalam penelitian Fenomena Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung.
3. Menjadi bahan masukan, informasi, referensi dan melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademi dan praktisi.

**1.5.2 Kegunaan Praktis**

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menyikapi Fenomena Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bagan masukan, pemikiran dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil obyek serupa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan berusaha menjadi bahan pertimbangan dalam bahan referensi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Komunitas.

**1.6 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran juga digunakan sebagai tempat untuk menjelaskan suatu metode ataupun teori yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi sebagai kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam membahas dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini.

**1.6.1 Fenomenologi**

Berasal dari bahasa Yunani, *Phainoai* yang berarti ”menapak”. Istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heirinkch. Meskipun demikian yang menjadi pelopor aliran fenomenologi adalah Edmund Husserl.

Jika dikaji lagi Fenomenologi itu berasal dari *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak. Dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi fenomenologi itu ialah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. **Kuswarno** dalam bukunya yang berjudul **Fenomenologi: Metode Penelitian Komunikasi,** berpendapat bahwa:

**Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas (pemahaman kita melalui dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). (2009:2)**

**Little John** dalam bukunya yang berjudul **Teori Komunikasi** berpendapat bahwa:

**Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. (2009:57)**

Bagi fenomenologi juga sama halnya, bahkan tindakan terutama ditujukan kepada proses internal dari kesadaran (manusia), baik individual ataupun kolektif. Sekali tindakan itu ditransformasikan kedalam pikiran kita, ia menjadi sulit untuk keluar lagi dan ia mempunyai konsekuensinya pada usaha memperluas sosiologi-fenomenologis menjadi teori tentang masyarakat seperti juga tentang pribadi.

Pendapat tersebut cukup memberikan gambaran bahwa fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dan memahami apa yang dirasakan oleh orang lain menurut kesadarannya. Sehingga apa yang dirasakan oleh orang lain bisa kita rasakan juga atau seolah-olah mengalaminya juga.

**Kuswarno** dalam bukunya **Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian** mengutip pandangan **Husserl** tentang fenomenologi, di mana **Husserl** mempersentasikan:

**Fenomenologi sebagai belokan transedental dan pencariannya ini mengantarkannya pada metode *epoche* (dari bahasa Yunani, yang artinya menjauh dari percaya). (2009:10)**

Pemahamannya di awali dengan upaya menyimpulkan sesuatu dari setiap prasangka terhadap realitas. Abad ke 18 tidak saja penting bagi fenomenologi, namun juga untuk dunia filsafat secara umum. Menurut filosof Immanuel Kant, fenomena didefinisikan sebagai sesuatu yang tampak atau muncul dengan sendirinya \*(hasil sntesis antara pengindraan dan bentuk konsep dari objek, sebagaimana tampak darinya). Pada tahun berikutnya, pembahasan fenomenologi berkembang tidak hanya pada tataran “kesengajaan”, namun meluas ke kesadaran sementara, intersubjektivitas, kesengajaan praktis, dan konteks sosial dan bahasa dari tindakan manusia.

Pada dasarnya fenomenologi mempelajari struktur tipe-tipe kesadaran yang terentang dari persepsi, gagasan, memori, imajinasi, hasrat, kemauan sampai tindakan, baik itu tindakan sosial maupundalam bentuk bahasa. Struktur bentuk-bentuk kesadaran inilah yang oleh Husserl dinamakan dengan “kesengajaan”, yang terhubungan langsung dengan sesuatu. Struktur kesadaran dalam pengalaman ini yang akhirnya membuat makna dan menentukan isi dari pengalaman (*content of experience).*

Berkaitan dengan “kesengajan”, diperlukan suatu kondisi atau latar belakang, yang memungkinkan bekerjanya struktur kesadaran dan pengalaman. Kondisi tersebut mencakup perwujudan, keterampilan jasmani, konteks budaya, bahsa, praktik sosial, dan aspek-aspek demografis dari sebuah aktivitas yang disengaja. Fenomenologi akan membawa pemahaman dari pengalaman sadar, kepada kondisi yang akan membantu memberikan pengalaman “kesengajaan” tersebut.

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena di alami kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti sebagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis atau fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektif. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia di bentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat di telusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tapi tetap saja ada peran orang lain di dalamnya.

Terdapat dua garis besar dalam pemikiran fenomenologi, yakni fenomenologi transsdental seperti yang digambarkan dalam kerja **Edmund Husserl** dan fenomenologi sosial yang di gambarkan oleh **Alferd Schutz**, dari dua garis besar tersebut **(Husserl dan Schutz)** terdapat tiga kesamaan yang berhubungan dengan studi komunikasi, yakni:

* 1. **Prinsip yang paling dasar dari fenomenologi yang secara jelas dihubungkan dengan idealisme adalah bahwa pengetahuan tidak dapat ditemukan dalam pengalaman eksternal tetapi dalam diri kesadaran individu.**
	2. **Makna adalah derivasi dari potensialitas sebuah objek atau pengalaman yang khusu dalam kehidupan pribadi. Esensinya, makna yang berasal dari suatu objek atau pengalaman akan bergantung pada latar belakang individu dan kejadian tertentu dalam hidup.**
	3. **Kalangan fenomenologi percaya bahwa dunia dialami dan makna dibangun melalu melalui bahasa. Ketiga dasar fenomenologi ini mempunyai perbedaan derajat signifikasi, bergantung pada aliran tertentu pemikiran fenomenologi yang akan di bahas. (1967:87)**

Dalam melakukan penelitian harus menggunakan metode yang sama penafsiran seperti halnya orang dalam akal sehat dunianya. Memang ada berbagai ragam realitas termasuk di dalamnya dunia mimpi dan ketidakwarasan, tetapi realitas yang tertinggi itu adalah dunia keseharian yang memiliki sifat intersubyektif yang disebutnya sebagai ***the life world.***

Fenomenologi adalah realitas, tampak, sedangkan menurut bahasa (logos) ilmu. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas sosial, tentang fenomena komunitas *Ketimbang Ngemis* yang tampak dari kehidupan masyrakat menengah kebawah. Komunitas merupakan kumpulan dari berbagai populasi yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dimana diantara individu-invidu mempunyai kesukaan yang sama.

**1.6.2 Fenomena**

Secara bahasa fenomena berasal dari bahasa Yunani “phainomenon’ yang berarti sesuatu yang terlihat. Secara umum fenomena dapat disimpulkan sebagai suatu yang kita sadaro, objek dan kejadian di sekitar kita, orang lain dan diri kita sendiri dari refleksi dari pengalaman sadar kita. Dalam penelitian ini hal yang dapat di persepsi melalui panca indera adalah perilaku Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung.

**1.6.3 Noumena**

Dari sinilah kemudian **Immanuel Kant** yang dikutip oleh **Kuswarno** dalam bukunya **Fenomenologi** merumuskan lebih lanjut mengenai apa yang disebut sebagai ***NOUMENA***:

**Noumena adalah sesuatu dalam dirinya sendiri.  Sedangkan apa yang menjadi citra atau bayangan dari noumena oleh kant disebut sebagai fenoumena. Pengetahuan empiris lewat penelitian-penelitian sains merupakan pengetahuan dari fenoumena. Segala sesuatu yang kita tangkap melalui indera kita baik itu perasaan, emosi, gambaran lewat mata, suara dari telinga, rasa dari sentuhan lidah atau kulit, dan segala sesuatunya hanyalah merupakan entitas fenoumena. Waktu, jarak, ruang, benda dan segala sesuatu yang kita cerna hanyalah entitas fenoumena. Yang noumena tak akan pernah dapat kita ketahui. Menurut kant noumena merupakan entitas entitas (jamak) yang menyebabkan adanya fenoumena- fenoumena. (2009:69)**

Menempatkan fenomena dalam tanda kurung, maka perhatian bertarti ditempatkan dalam struktur pengalaman sadar, kata kuncinya adalah membedakan apakah kesadaran tersebut bagian dari kesengajaan atau karena terhubung langsung dengan sesuatu. Hal ini dinamakan Husserl dengan pengertian ***noumena*** dan ***noumatic*** dari pengalaman. Noumena dalam penelitian ini adalah kebiasaan, dorongan sosial dan faktor ekonomi.

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**FENOMENA KOMUNITAS KETIMBANG NGEMIS BANDUNG**

**Fenomenologi**

**(Alfred Schutz 1899-1959)**

**(*Phenomenology Theory*)**

**Alfred Schutz**

**Noumena**

**Makna**

**Tindakan**

**Motif**

Dilihat dari motif bergabungnya informan ke dalam Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung

Dilihat dari tindakan informan ketika bergabung ke dalam Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung

Dilihat dari makna bagi informan atas keberadaan Momunitas Ketimbang Ngemis Bandung dilihat dari perubahan sikap

**(Sumber: Teori Fenomenologi Schutz, Modifikasi Peneliti & Pembimbing 2017)**